

Nama : Maghfiratunnisa F
NIM : 2702465193

Permasalahan: Efektivitas Komunikasi Mahasiswa dengan Dosen Pembimbing sebagai Faktor Penentu Kelancaran Penyusunan Skripsi

QUESTION 1

Jelaskan secara spesifik siapa yang mengalami masalah ini (umur, pekerjaan, kebiasaan tertentu yang spesifik terkait masalah, dll.). (LO1)

Jawaban:

Masalah komunikasi ini dialami oleh mahasiswa tingkat akhir yang sedang menempuh skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan. Umumnya mereka berusia antara 20–24 tahun dan berstatus sebagai mahasiswa semester akhir. Pada tahap ini, mahasiswa sudah tidak banyak mengambil mata kuliah sehingga lebih banyak fokus pada penyusunan skripsi. Namun, kebiasaan mereka sering kali membuat permasalahan semakin kompleks. Misalnya, banyak mahasiswa yang menunda untuk menghubungi dosen pembimbing karena merasa takut, khawatir ditegur, atau canggung dianggap terlalu sering mengganggu. Mereka cenderung mengandalkan jalur komunikasi tidak formal seperti WhatsApp atau email untuk menghubungi dosen, walaupun sering kali tidak mendapat respons yang cepat. Alih-alih menanyakan langsung pada dosen, mereka lebih memilih curhat kepada teman sesama mahasiswa yang sedang menghadapi permasalahan serupa. Semua kebiasaan ini memperlihatkan bahwa mahasiswa yang mengalami masalah komunikasi dengan dosen pembimbing adalah kelompok yang masih berada dalam fase akhir dalam dunia perkuliahan.

Sumber : Lecture Notes

QUESTION 2

Fokus pada satu masalah yang dialami oleh mahasiswa yang Anda observasi. Jelaskan seperti apa permasalahan tersebut. (LO1)

Jawaban:

Masalah spesifik yang dialami mahasiswa adalah kesulitan menjalin komunikasi yang efektif dengan dosen pembimbing. Banyak mahasiswa mengaku bahwa pesan mereka sering kali tidak

dibalas dalam waktu yang cepat, atau bahkan diabaikan karena dosen sibuk dengan aktivitas lain seperti mengajar, rapat, atau penelitian. Ketidakjelasan dalam penentuan jadwal bimbingan menyebabkan mahasiswa merasa kebingungan kapan mereka bisa bertemu dan mendiskusikan skripsinya. Selain dari itu, faktor non teknis juga sangat memengaruhi. Mahasiswa sering merasa sungkan, takut, atau khawatir dianggap mengganggu jika terlalu sering menghubungi dosen. Perasaan tertekan ini membuat mereka menunda komunikasi, padahal bimbingan skripsi adalah hal yang sangat penting untuk mempercepat proses penyusunan dan kelulusan. Akibatnya, perkembangan skripsi menjadi lambat, mahasiswa kehilangan motivasi, dan tingkat stres mereka meningkat.

Sumber : Lecture Notes

QUESTION 3

Jelaskan kapan masalah ini terjadi atau masalah ini terjadi ketika ingin melakukan apa? (LO1)

Jawaban:

Permasalahan ini biasanya muncul ketika mahasiswa berusaha melakukan langkah-langkah penting dalam proses skripsi. Misalnya, saat ingin menentukan jadwal bimbingan pertama kali, mahasiswa sering mengalami kesulitan karena dosen tidak merespons dengan segera. Permasalahan juga terjadi ketika mahasiswa ingin mengirimkan revisi skripsi dan menunggu feedback dari dosen pembimbing. Proses menunggu ini kadang bisa berlangsung sangat lama, sehingga menghambat penyelesaian bab-bab dalam skripsi. Selain itu, kesulitan juga muncul ketika mahasiswa ingin memastikan arahan dosen mengenai metodologi, analisis data, atau penulisan yang benar, namun tidak mendapatkan kesempatan diskusi secara langsung. Biasanya masalah ini semakin terasa ketika dosen sedang berada di masa sibuk, seperti musim ujian atau saat mereka harus menghadiri banyak rapat dan penelitian. Kesimpulannya, masalah komunikasi ini muncul terutama ketika mahasiswa ingin melakukan sesuatu yang penting bagi kelanjutan skripsi, tetapi akses untuk berinteraksi dengan dosen menjadi terbatas dan penuh hambatan.

Sumber : Lecture Notes

QUESTION 4

Jelaskan apa yang sekarang dilakukan / digunakan mahasiswa untuk mengatasi masalah ini dan mengapa ini tidak efektif sehingga dibutuhkan solusi baru? (LO1)

Jawaban:

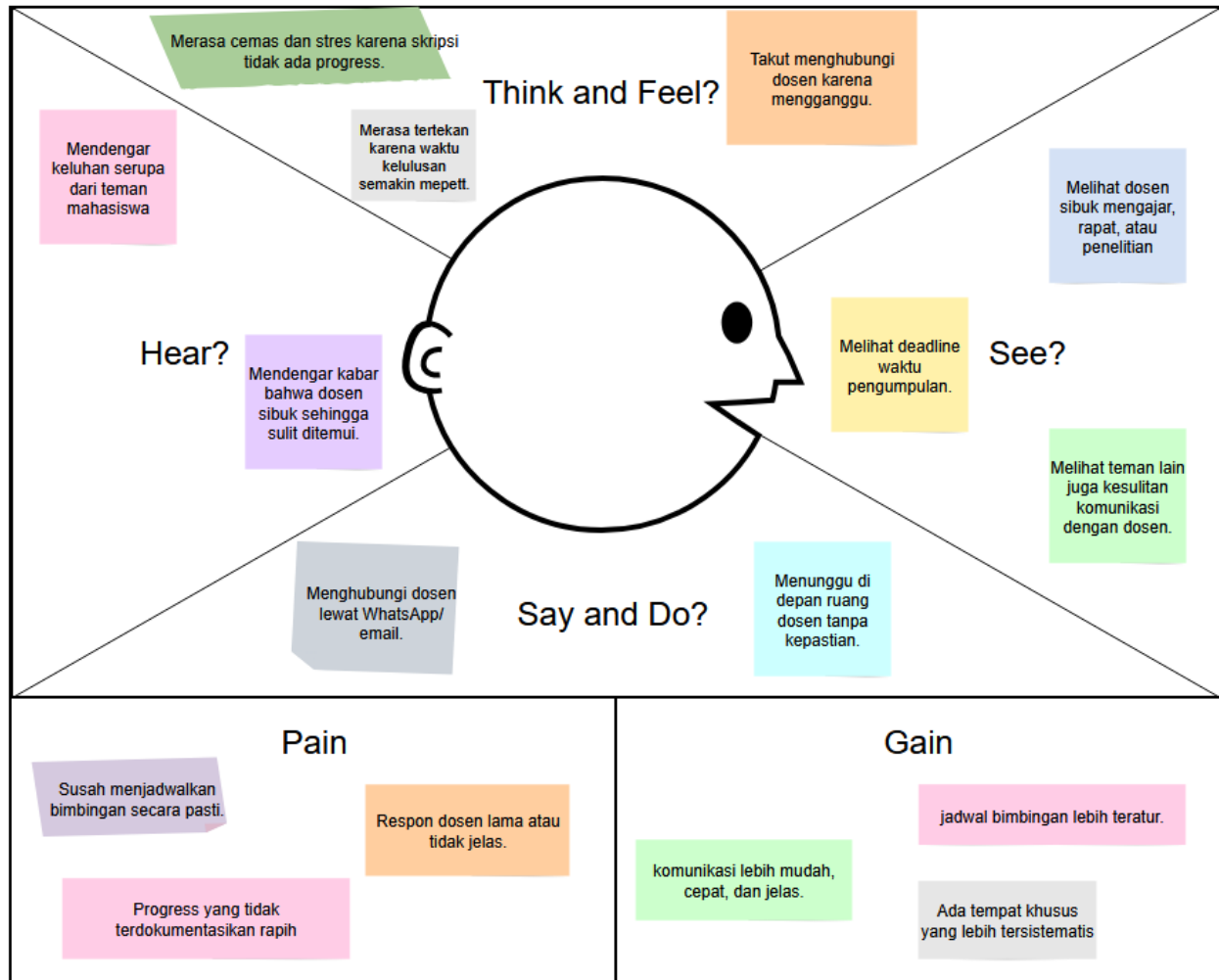
Saat ini, mahasiswa biasanya mengatasi masalah komunikasi dengan dosen pembimbing menggunakan cara-cara sederhana yang sudah biasa dilakukan. Kebanyakan dari mereka menghubungi dosen melalui aplikasi pesan seperti WhatsApp atau Telegram, dan sebagian menggunakan email untuk mengirimkan dokumen revisi. Selain itu, tidak jarang mahasiswa menunggu di ruang dosen dengan harapan bisa bertemu langsung, meskipun sering tanpa janji yang jelas. Ada pula yang mencari informasi dari teman-teman seangkatan atau kakak tingkat yang dibimbing oleh dosen yang sama untuk mengetahui kebiasaan dosen atau waktu yang biasanya tersedia. Bila dilihat secara umum, cara-cara ini terbukti tidak efektif. Respon dosen sering kali lama atau bahkan tidak ditanggapi karena dosen memiliki kesibukan lain yang lebih mendesak. Sistem komunikasi yang bergantung pada chat dan email juga membuat informasi tercecer, sulit dilacak, dan tidak terdokumentasi dengan baik. Menunggu dosen tanpa kepastian hanya membuang waktu mahasiswa yang seharusnya bisa digunakan untuk menyelesaikan bagian lain dari skripsi. Alhasil, mahasiswa tetap mengalami kebingungan, dan merasa kurang terbimbing secara optimal. Situasi ini menunjukkan bahwa dibutuhkan solusi baru yang lebih terstruktur, efisien, dan dapat memfasilitasi komunikasi formal antara mahasiswa dan dosen.

Sumber : Lecture Notes

QUESTION 5

Buatlah empathy map dari customer ini terkait permasalahan yang ingin diselesaikan mahasiswa ini. (LO1 & LO2)

Jawaban:



Sumber : Lecture Notes

QUESTION 6

Buat dan jelaskan konsep produk/jasa untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. (LO2)

Jawaban:

Untuk menyelesaikan masalah komunikasi ini, diperlukan sebuah produk atau layanan yang secara khusus dirancang untuk memfasilitasi hubungan antara mahasiswa dan dosen pembimbing. Konsep yang dapat diajukan adalah sebuah aplikasi digital bernama Dosbingku, yang berbasis web sekaligus mobile agar mudah diakses kapan saja. Aplikasi ini berfungsi sebagai jembatan komunikasi formal dengan fitur-fitur yang relevan dengan kebutuhan bimbingan skripsi. Pertama, aplikasi menyediakan sistem penjadwalan otomatis yang memungkinkan mahasiswa mengajukan permintaan bimbingan dan dosen dapat langsung menyetujui atau menyesuaikan jadwal sesuai kalender mereka. Kedua, tersedia fitur unggah dokumen dan revisi sehingga mahasiswa bisa mengirimkan file langsung ke platform, sementara dosen dapat memberikan catatan atau komentar yang terdokumentasi rapi. Ketiga, aplikasi memiliki notifikasi dan pengingat otomatis, sehingga baik dosen maupun mahasiswa tidak melewatkan jadwal atau tenggat revisi. Keempat, terdapat fitur progress tracker berupa grafik kemajuan skripsi yang dapat memotivasi mahasiswa sekaligus memudahkan dosen memantau perkembangan. Dengan solusi ini, proses komunikasi menjadi lebih transparan, terstruktur, dan efisien, sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan skripsi dengan lebih lancar dan tepat waktu.

Sumber : Lecture Notes

QUESTION 7

Jelaskan perbedaan produk/jasa yang Anda buat dibandingkan dengan solusi yang sekarang ini sudah ada. (LO1 & LO2)

Sebelum	Sesudah
Masih menggunakan WhatsApp atau Email dalam melakukan komunikasi formal dengan Dosen	Menggunakan aplikasi khusus dengan fitur serta akses yang sudah dikhususkan bagi keperluan skripsi saja
Tidak ada fitur jadwal tertentu	Terintegrasi dengan kalender serta reminder antar Dosen dan Mahasiswa
Masukan serta komunikasi progress skripsi akan tidak rapih dan hanya disimpan pada sebuah room chat saja	Tersimpan rapih dan dapat di <i>trace</i> dengan lebih baik.
Ketidakpastian dalam progress serta menunggu jawaban dari Dosen	Terdapat fitur status progress ketika dalam proses pelaporan revisi
Komunikasi bersifat informal dan tidak sistematis	Komunikasi lebih sistematis dan dapat terdokumentasikan lebih baik

